

BAB III

TEMUAN PENGALAMAN, DESKRIPSI TEKSTURAL & DESKRIPSI STRUKTURAL

Bab ini akan menyajikan deskripsi temuan penelitian yang didapatkan dari wawancara mendalam dengan para informan/narasumber. Temuan ini kemudian akan dideskripsikan dalam deskripsi tekstural yang merupakan penjelasan teks lengkap apa adanya mengenai pengalaman yang dialami oleh para informan/narasumber terkait dengan fenomena yang diteliti (Moustakas, 1994: 78). Tiap-tiap pengalaman yang dinyatakan informan/narasumber akan diberikan perhatian yang sama untuk kemudian dimasukkan dalam deskripsi tekstural yang berdasarkan tema.

Pada bab ini pula, penulis akan mendeskripsikan temuan-temuan mengenai batasan privasi dan publik berdasarkan pengalaman informan dalam menggunakan media sosial. Adapun temuan pada bab ke-tiga ini yaitu identitas informan, karakteristik informan, keadaan umum hubungan informan dengan pasangannya, deskripsi tekstural, deskripsi tekstural gabungan dan deskripsi struktural gabungan.

Deskripsi tekstural akan membahas tentang pengalaman informan menggunakan media sosial instagram, pengalaman informan mengenai batasan privasi dan pemahaman

Identitas informan dalam penelitian ini berupa nama-nama informan yang melakukan tindakan mengunggah konten mengenai hal ataupun masalah pribadi yang berkaitan dengan pasangannya. Masing-masing informan akan menggunakan

nama samaran untuk melindungi privasinya, namun untuk identitas informan berupa umur, status hubungan, lama hubungan dengan pasangan, dan pekerjaan akan disajikan apa adanya. Selanjutnya penelitian ini akan mendeskripsikan secara singkat mengenai latar belakang hubungan dengan pasangannya, lalu peneliti akan menjelaskan deskripsi tekstural berdasarkan deskripsi tematik yang diangkat peneliti berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan. Kemudian peneliti akan melakukan menjelaskan deskripsi struktural sebagai analisis untuk membentuk sintesis dan menemukan esensi dari pengalaman para informan.

3. 1. Identitas Informan

Penelitian ini melibatkan empat orang informan. Masing-masing informan merupakan pelaku pengalaman mengungkapkan hal-hal maupun masalah pribadi mengenai pasangan dalam kanal media sosial Instagram. Berikut matriks ringkasan informasi identitas informan:

	Nama Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Status Hubungan	Lama Hubungan Pernikahan
Informan I	PT	29 th	Wanita	Menikah	5 Tahun
Informan II	DA	33 th	Wanita	Menikah	7 Tahun
Informan III	DH	35 th	Wanita	Menikah	2 Bulan (Pasangan baru)

					10 Tahun (mantan pasangan)
Informan IV	YY	40 th	Wanita	Menikah	10 Tahun

Tabel 3.1 Identitas Informan

3.2. Deskripsi Tematis

Sebagai hasil wawancara dengan para informan, maka peneliti menemukan dan menentukan tema-tema sehingga dapat mengelompokkan setiap pengalaman para informan dalam beberapa tema pokok tersebut sehingga memudahkan untuk mencari makna inti dari pengalaman-pengalaman para informan tersebut.

Tema Deskripsi Tekstural

1. Pengalaman menggunakan Instagram sebagai media sosial
2. Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*:
 - Jenis konten yang diunggah
 - Alasan pengungkapan
 - Batasan informan mengenai hal personal/dan publik
3. Pengalaman Kesadaran Privasi
 - Membaca kebijakan privasi Instagram dan Memahami isi kebijakan privasi
 - Memprivat akun Instagram
 - Pengenalan *Followers*

- Persetujuan pasangan mengenai posting pribadi
 - Konflik karena ketidaksetujuan
4. Logika kebenaran
- melepaskan beban dan berekspresi
 - membentuk kesan
 - membantu menyelesaikan masalah.

3.3. Karakteristik Informan

3.3.1. Karakteristik Informan I (PT)

PT adalah wanita berumur 29 tahun. Ia menikah dengan suaminya saat ini pada umur 25 tahun. Suaminya adalah teman dan tetangganya sejak kecil. Suaminya sendiri adalah duda beranak satu. Dari pernikahannya bersama suaminya, ia memiliki 2 orang anak. Saat ini tinggal bersama di rumah sendiri yang lokasinya dekat dengan orangtua dan mertua. PT sempat bekerja di sektor swasta namun mengundurkan diri saat anak kedua lahir, sedangkan suaminya merupakan wiraswastawan. Awal pernikahan yang bahagia lalu sebentar kemudian bermasalah karena adanya problem ketergantungan zat adiktif dan orang ketiga dari sisi suaminya. PT kerap kali mengunggah posting mengenai konflik yang dialaminya dengan suami di akun Instagramnya.

3.3.2. Karakteristik Informan II (DA)

DA adalah wanita berusia 33 tahun, menikah dengan pasangannya saat ini pada umur 27 tahun dan saat ini sudah dikaruniai dua orang anak. DA berprofesi sebagai ASN dan suaminya merupakan pekerja di bidang swasta. Saat ini DA dan

keluarga tinggal di rumah sendiri. Sempat bermasalah karena adanya orang ketiga saat mereka berhubungan jarak jauh saat menikah karena penempatan kerja namun saat ini sudah berkumpul kembali. Pada saat hubungan pernikahannya masih jarak jauh, DA sempat mengunggah postingan yang bersifat pribadi namun sekarang beberapa postingan tersebut telah dihapus karena beberapa alasan.

3.3.3. Karakteristik Informan III (DH)

DH adalah wanita berusia 35 tahun, bercerai dengan suami pertamanya sekitar 3 tahun yang lalu dan sekarang telah 2 bulan bersama dengan pasangan yang baru. DH bekerja di sektor swasta dalam negeri, sedangkan pasangannya bekerja di luar negeri dan hanya pulang sebulan sekali ke rumah Indonesia. Dari mantan suaminya, ia memiliki dua anak namun belum memiliki anak dengan pasangan yang sekarang. DH beberapa waktu lalu sering mengunggah konten bernuansa personal pada fitur IG Story-nya seperti kisah perceraian dengan mantan suaminya, serta mengenai pasangan barunya.

3.3.4. Karakteristik Informan IV (YY)

YY adalah wanita berusia 40 tahun, usia pernikahan 12 tahun dan dikaruniai 1 orang anak. YY adalah ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan sosial yang cukup banyak, suaminya pegawai swasta yang terbilang sukses namun tidak menyukai kegiatan yang berhubungan dengan media sosial. Konten bersifat pribadi yang sempat diunggah oleh YY berupa foto yang cukup mesra dengan suaminya, dan juga unggahan-unggahan IG story yang cukup sensual. Seperti Informan DA, kemudian YY juga menghapus unggahannya tersebut karena alasan tertentu.

3.4. Deskripsi tekstural informan PT

3.4.1 Pengalaman Menggunakan Instagram Sebagai Media Sosial

Pada awalnya Instagram merupakan platform media sosial yang mengutamakan keindahan estetika foto yang diambil oleh pengguna dan umumnya dinilai dengan jumlah love yang didapatkan setelah pengguna mengunggah hasil fotonya. Meskipun IG sudah mulai dikenal pada tahun 2010 dan PT sudah memasang aplikasi IG di ponselnya, namun dia baru aktif menggunakannya pada tahun 2015. Pada informan PT kegunaan Instagram bukanlah itu. Bagi PT, Instagram merupakan media sosial yang digunakan terutama untuk menyimpan foto-foto mengenai dirinya, keluarga dan tempat untuk mencurahkan hatinya melalui tampilan visual dan fitur *caption* yang tersedia.

3.4.2 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*:

3.4.2.1 Jenis Konten Yang Diunggah

Berkaitan dengan hal tersebut, PT seringkali menggunakan media sosial untuk menyampaikan maksudnya dengan memposting/reposting kata bijak/*quote*/posting berisi nasihat tentang suami yang baik/istri yang baik dari *official account* yang membahas mengenai relasi romansa. Selain itu PT juga menyatakan dia dengan sadar membuka batasan pribadinya ke ranah publik

dengan melakukan hal ini. Namun dia tidak mempermasalahkannya dan tetap melakukannya.

3.4.2.2 Alasan Pengunggahan Konten

Informan PT memiliki alasan dengan memposting/reposting kata bijak/*quote*/posting berisi nasihat tentang suami yang baik/istri yang baik ataupun petikan dari akun resmi yang membahas mengenai relasi romansa ideal merupakan cara PT untuk melegakan diri dan mencoba mengkomunikasikan maksud hatinya kepada pasangan karena selama ini dia tidak dapat mengemukakan ataupun mengekspresikannya dengan lancar.

3.4.2.3 Batasan Informan mengenai hal personal/publik

Dalam wawancara ini PT mengemukakan bahwa batasan pribadi yang ia anggap untuk suatu hal pribadi yang masih dapat dibagikan di media sosial adalah momen bahagia yang dialami sekeluarga seperti jalan-jalan/berwisata bersama keluarga ataupun tentang anak-anaknya merupakan hal pribadi yang bisa dibagi ke media sosial dan begitu juga posting mengenai ekspresi diri termasuk di dalamnya semacam posting curhat mengenai masalah dirinya dan suaminya. PT merasa tidak keberatan orang lain mengetahui adanya permasalahan dalam rumah tangganya.

3.4.3 Pengalaman Kesadaran Privasi

3.4.3.1 Membaca dan Memahami Isi Kebijakan Privasi Instagram

Kebijakan privasi Instagram akan ditampilkan pada saat seorang memutuskan untuk menggunakan aplikasi tersebut pada ponselnya. Banyak orang kurang memahami hal ini termasuk PT. Pada saat memasang aplikasi Instagram di ponselnya, dia hanya mengklik tombol “setuju” tanpa benar-benar membaca bahkan memahami isi dari kebijakan privasi Instagram. Dalam wawancara ini PT memberi kesan bahwa membaca pernyataan kebijakan privasi tidak terlalu penting baginya.

3.4.3.2 Mengunci/Memprivat Akun Instagram

Secara default, Instagram membuat penggunanya memposting secara publik/umum. Pengguna dapat mengunci/memprivat akunnya apabila menginginkannya. Pada awalnya PT mengunci akun Instagramnya, yaitu pada awal-awal dia menggunakan aplikasi Instagram. PT mengatakan bahwa dia mulai membuka akunnya untuk publik justru pada saat mulai ada konflik dengan suaminya. Alasannya adalah dia ingin mencoba meringankan apa yang dia sebut sebagai beban hidupnya. Dia tidak keberatan jika orang lain mengetahui atau ingin tahu mengenai kehidupan pribadinya beserta masalah yang dialaminya.

3.4.3.3 Mengenal/Tidak Mengenal *Followers*

Followers atau pengikut dalam konteks aplikasi Instagram seringkali merupakan hal penting bagi pengguna aplikasi ini. Dari sini pengguna dapat memutuskan konten apa yang akan dibagikan dalam media sosial Instagramnya. PT mengatakan dia rata-rata mengenal para pengikutnya

yang merupakan teman dan kenalannya. Saat akunnya masih di-*private* dulu, PT memiliki pertimbangan tersendiri saat meng-*approve* permintaan mengikuti (*following request*).

PT hanya akan menyetujui apabila ia mengenal ataupun berteman dekat ataupun memiliki intensitas komunikasi yang cukup sering secara *offline*. PT juga tidak segan melakukan *blocking* apabila followernya dirasa tidak ia kenal.

3.4.4 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

3.4.4.1 Persetujuan Pasangan Terhadap Pembagian Konten Bersifat Pribadi

Pada saat PT mengunggah konten-konten yang bersifat pribadi seperti curahan hatinya ataupun kondisi konflik dengan pasangannya, PT tidak pernah menanyakan ataupun meminta izin kepada pasangannya untuk mengunggahnya ke media sosial. Menurutnya itu tidak perlu dilakukan karena nantinya juga pasangannya akan melihatnya dan berharap akan memberikan reaksi/tanggapan.

3.4.4.2 Adanya Konflik Akibat Ketidaksetujuan

Saat PT mengunggah postingan yang berisikan perihal pribadi terutama mengenai masalah dengan suaminya dan sebelumnya dia tidak menanyakan persetujuannya maka biasanya pasangannya bereaksi dengan menanyakan maksud PT memposting hal itu kadang juga mempermasalahkannya karena

dia menganggap seharusnya hal seperti itu tidak dibuka dalam media sosialnya.

3.4.5 Logika Kebenaran

3.4.5.1 Untuk Melepaskan Beban

Dalam wawancaranya, PT mengatakan alasan mengapa kerap kali mengunggah postingan yang bersifat mengungkapkan informasi pribadi seperti menceritakan adanya masalah dengan pasangannya, menceritakan mengenai konflik dengan pasangannya selain membagikan postingan tentang anak-anaknya. PT melakukan ini karena dia merasa kesulitan mengatasi sendiri masalah rumah tangganya. PT merasa dengan memposting mengenai hal-hal yang merupakan masalah pribadi dengan keluarga terutama dengan suaminya dapat meringankan beban yang dia rasakan.

3.4.5.2 Untuk Mencari Penyelesaian

PT dalam wawancaranya mengungkapkan alasan mengapa dia kerap kali mengunggah postingan berisikan kisah konfliknya dengan suami ataupun me-repost unggahan yang berisi sindiran untuk kaum suami adalah dia ingin mencoba mencari penyelesaian atas masalahnya dengan harapan mendapat masukan dari para followersnya atau setidaknya mendapat pandangan baru untuk menyelesaikan masalahnya.

3.5. Deskripsi tekstural informan DA

3.5.1 Pengalaman Menggunakan Instagram Sebagai Media Sosial

DA sudah mengenal Instagram sejak 2009 dan dia menggunakannya sebagai sarana bercerita tentang kehidupan sehari-hari ataupun segala hal yang ia ingin unggah.

3.5.2 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*

3.5.2.1 Jenis Konten yang Diunggah

Informan DA mengaku sempat beberapa kali memposting *quote*/tulisan/pre-post postingan orang lain yang dirasa relevan dengan keadaan informan dan pasangannya. Isinya bisa bermaksud menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan pasangan suami istri yang bahagia ataupun juga menyindir pasangan. Informan menceritakan ia sempat memposting sindiran terhadap suaminya berupa unggahan yang bertuliskan "Rejeki Suami adalah Rejeki Istri".

3.5.2.2 Alasan Pengungkapan Konten

Informan DH mengungkapkan bahwa alasannya pada saat itu mengunggah konten-konten pribadi berupa sindiran-sindiran kepada pasangannya ke akun Instagramnya karena ada rasa ketidak-puasan terhadap penyelesaian masalah ataupun protes terhadap pasangannya yang jika dikomunikasikan

secara langsung tidak ditanggapi dengan baik bahkan DH dianggap hanya merajuk saja. Karena ia tidak menemukan penyelesaian, maka DH mengunggahnya pada akun Instagram miliknya.

3.5.2.3 Batasan Informan Mengenai Hal Personal/Publik

Dalam wawancaranya, Informan DH menyatakan hal yang termasuk ranah pribadi dan tidak patut dibagikan pada media sosial adalah kegiatan intim, perselisihan dengan pasangan. Sedangkan hal pribadi yang masih bisa dibagikan di media sosial antara lain aktivitas keluarga seperti jalan-jalan bersama, kegiatan di rumah pada umumnya "kode-kode"an juga masih bisa diunggah karena dapat membantu kalau informan kesulitan mengutarakan secara langsung.

3.5.3 Pengalaman Kesadaran Privasi

3.5.3.1 Membaca dan Memahami Isi Kebijakan Privasi Instagram

Isi kebijakan privasi Instagram menurut DA bukan merupakan hal yang penting untuk dibaca ataupun dipahami dan dia mengatakan tidak tahu apa sebenarnya isinya.

3.5.3.2 Mengunci/Memprivat Akun Instagram

Pada awal menggunakan Instagram DA tidak mengunci akunnya/tidak membuatnya menjadi akun privat. Alasannya pada saat itu dia ingin lebih eksis, dikenal pada saat dia membagikan foto-fotonya dan menggunakan

tagar yang beraneka ragam. Pada akhirnya sejak memiliki anak hingga sekarang ia memprivat akun Instagramnya.

3.5.3.3 Mengenal/Tidak Mengenal *Followers*

Dalam wawancaranya, DA menyatakan mengenal 70% dari para followers/pengikutnya. Umumnya followers Instagram DA merupakan teman-teman di Facebooknya. Karena dulu dia sempat menghubungkan Instagram dengan Facebooknya. Saat akunnya mulai diprivat, DA memiliki cara untuk menyetujui bila ada permintaan mengikuti dari seseorang. DA akan mempertimbangkan apakah dia mengenalnya atau tidak. Lalu apakah dia merasa dekat atau mengenal dengan baik, setidaknya pernah bertemu dan berkomunikasi sebelumnya.

3.5.4 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

3.5.4.1 Persetujuan Pasangan Terhadap Pembagian Konten Bersifat Pribadi

Dalam wawancaranya DA mengatakan dia tidak pernah meminta persetujuan atau paling tidak menginfokan kepada pasangannya saat dia memposting hal-hal yang bersifat pribadi berkaitan dengan dia dan pasangan. Misalnya saat dia kesal dengan suaminya karena dirasa pelit soal uang, dia membuat postingan yang menyindir suaminya tanpa izin kepada suami.

3.5.4.2 Adanya Konflik Akibat Ketidaksetujuan

Akibat dari postingan pribadi mengenai suaminya diunggah tanpa ijin/kesepakatan maka terjadilah konflik. Namun bagi DA, adanya konflik ini menjadikan kesempatan baginya untuk berbicara pada suaminya.

“Reaksinya dia sih biasanya dia ngomong langsung ke aku, protes biasanya. Kan malahan aku jadi bisa ngomong sama dia lho. Kalo diajak ngomong langsung tanpa ada apa-apa mana ditanggepin aku”.

Namun DA mengatakan saat ini dia sudah tidak melakukan hal semacam itu lagi, saat ini apabila ada hal yang tidak ia sukai atau sedang berkonflik dengan suaminya dia lebih suka untuk berbicara langsung.

3.5.5 Logika Kebenaran

3.5.5.1 Untuk Melepaskan Beban

Konflik dalam sebuah hubungan romansa merupakan hal yang tidak dapat dihindari, tidak ada sebuah pernikahan yang adem-ayem saja. Setiap pernikahan pasti punya masalah. Begitu juga dengan DA. Setelah menikah, DA dan suami hidup berjauhan karena DA ditempatkan di sebuah kota di Jawa Timur sedangkan pasangannya di Jawa Tengah. DA mengakui dirinya memiliki sifat yang selalu ingin diperhatikan dan agak menuntut pada suaminya. Di tahun ke 3 atau ke 4 DA sempat merasa suaminya tidak memperhatikannya seperti yang ia harapkan. Lalu DA terkadang mengunggah postingan “kode” yang intinya ia ingin mendapat perhatian suaminya. Namun ternyata hal itu malah ditanggapi oleh rekan laki-laki sejawatnya, DA merasa hal ini membuatnya nyaman.

3.6. Deskripsi tekstural informan DH

3.6.1 Pengalaman Menggunakan Instagram Sebagai Media Sosial

Beberapa orang termasuk sebagai *early adopter* untuk hal-hal yang inovatif Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti media sosial Instagram. DH termasuk *early adopter* dalam hal penggunaan IG sebagai media sosial. Dia telah menjadi pengguna aktif aplikasi Instagram sejak aplikasi tersebut eksklusif hanya ada di iDevice saja sekitar tahun 2011. DH menggunakan Instagram karena ia bergabung dalam komunitas iPhonesia yang merupakan komunitas fotografi pengguna iPhone di Indonesia. Akun Instagramnya digunakan sebagai showcase hasil foto-foto indah dan artistik yang ia hasilkan. Namun pada akhirnya, DH menggunakan akun Instagramnya untuk mengunggah dokumentasi sehari-hari mengenai dirinya, kegiatan dan sarana curhat serta sarana komunikasi dengan kerabat dekatnya berupa penggunaan IG direct message, video call dan voice note.

3.6.2 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*:

3.6.2.1 Jenis Konten Yang Diunggah

DH membuat beberapa postingan mengenai klarifikasi permasalahannya/perpisahannya dengan mantan suaminya. Baik di feed maupun di di IG story. Dia lebih banyak menggunakan IG Story karena setiap postingan hanya bertahan selama 24 jam sehingga menurut DH audiensnya lebih terbatas tidak semua bisa/mau/sempat melihatnya.

Menurutnya hanya yang merasa ingin tahu yang akan mengikuti postingannya.

3.6.2.2 Alasan Pengunggahan Konten

Dalam wawancaranya DH mengatakan bahwa dia mengunggah posting-posting mengenai dia dan mantan suaminya untuk mengklarifikasi keadaan yang menyudutkan dia sebagai peselingkuh dan menjelaskan posisinya saat ini dengan pasangan barunya. DH sendiri merasa lebih nyaman membuka dirinya di media sosial daripada di dunia sebenarnya. DH mengatakan sebetulnya ia tidak ingin menceritakan mengenai permasalahan perceraianya di media sosial.

3.6.2.3 Batasan Informan Mengenai Hal Personal/Publik

Batasan hal pribadi yang menurut DH masih bersifat bisa dibagikan ke ranah publik adalah: perasaan diri/ekspresi diri, soal anak-anak. Ia juga memiliki batasan hal pribadi yang tidak perlu diungkap ke publik: detail kegiatan sehari-hari, aib mantan mertua, mantan ipar dan kelakuan mendetail tentang mantan suami dan pekerjaan pasangan baru. Namun begitu dia mengatakan jika ada teman baiknya yang menanyakan kepadanya lewat fitur *direct message*, maka ia mungkin akan menceritakannya.

3.6.3 Pengalaman Kesadaran Privasi

3.6.3.1 Membaca dan Memahami Isi Kebijakan Privasi Instagram

Membaca kebijakan privasi pada saat memasang aplikasi media sosial bagi banyak orang merupakan hal yang tidak menarik dan dianggap tidak penting. Namun DH menyatakan saat dia memasang Instagram pada ponselnya, ia membaca kebijakan privasi yang ada di awal dan dia paham info apa yang akan dipakai Instagram dan dilihat pengguna lain.

3.6.3.2 Mengunci/Memprivat Akun Instagram

Pada awal menggunakan aplikasi Instagram di tahun 2011, DH tidak memprivat akunnya. Dia membebaskannya untuk dapat dilihat semua orang karena dia aktif dalam komunitas iPhonesia dan profil publik diperlukan untuk kemudahan berinteraksi antar anggota komunitas. Namun seiring berjalannya waktu dan pergeseran motivasi penggunaan media sosial Instagram maka DH mengunci akunnya menjadi akun privat di mana tidak semua orang dapat melihat unggahannya. DH beralasan karena mulai saat itu Instagramnya lebih banyak menjadi semacam buku harian kehidupan dia, mantan suami dan anak-anaknya.

3.6.3.3 Mengenal/Tidak Mengenal *Followers*

DH menyatakan bahwa dia rata-rata mengenal orang-orang yang mem-follow-nya. Dulu saat akunnya masih belum di kunci/privat, kebanyakan followersnya adalah teman-teman satu komunitas iPhonesia, juga beberapa teman-teman perempuan dari komunitas yang ia ikuti. Seiring keputusannya untuk menutup akunnya menjadi privat maka untuk yang sudah “terlanjur”

follow dia akan biarkan. Namun ke depannya dia akan menyaring permintaan menjadi teman/following request apalagi saat ini dimana ia akan benar-benar mengecek apakah yang ingin mem-follow dia benar-benar teman atau hanya orang yang ingin tahu atau jadi mata-mata baru mantan suami.

3.6.4 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

3.6.4.1 Persetujuan Pasangan Terhadap Pembagian Konten Bersifat Pribadi

Dengan mantan suaminya, DH mengatakan tidak pernah menanyakan persetujuannya saat ia mengunggah posting perihal “klarifikasi” tentang hubungan mereka. Namun dengan pasangan barunya, postingan bernuansa pribadi selalu didiskusikan terlebih dahulu bahkan pasangan barunya ini yang minta DH untuk mengunggah post yang bernuansa pribadi.

3.6.4.2 Adanya Konflik Akibat Ketidaksetujuan

Dari petikan wawancara di atas, maka konflik umumnya terjadi dengan mantan suami apabila dia mengetahui DH memposting hal pribadi mengenai perceraian mereka. Hal yang berbeda terjadi antara DH dan pasangan barunya, mereka selama ini tidak pernah berkonflik karena postingan bernuansa pribadi antara mereka yang diunggah oleh DH.

3.6.5 Logika Kebenaran

3.6.5.1 Untuk Membentuk Kesan

Pada awalnya DH sebetulnya menutup segala hal mengenai kehidupan pernikahannya baik yang lalu maupun yang baru. Namun pada kehidupan nyata ternyata dia mendapat tekanan dari sesama orang tua murid di sekolah anaknya yang tidak mengetahui keadaannya yang sudah berpisah dengan mantan suaminya sehingga saat dia dekat dengan lelaki lain maka dianggap sebagai wanita yang melakukan perselingkuhan. Untuk memberikan kesan bahwa apa yang dia lakukan bukanlah hal yang tidak baik, maka DH membuka diri dengan memposting hal-hal yang bersifat pribadi mengenai dirinya, mantan suaminya dan juga pasangan saat ini dalam akun instagramnya.

3.7. Deskripsi tekstural informan YY

3.7.1 Pengalaman Menggunakan Instagram Sebagai Media Sosial

Instagram dapat dikatakan sebagai aplikasi media sosial yang mengedepankan visual dan diminati oleh penggunanya karena fitur filter foto sehingga dapat memperindah hasil foto pengguna dengan mudah sebelum diunggah. Hal ini yang membuat Instagram menjadi media sosial yang terkenal dan diminati penggunanya. YY mulai menggunakan aplikasi Instagram sejak tahun 2013. Dia sebelumnya lebih banyak menggunakan Facebook daripada Instagram. Namun karena pada saat itu ia melihat penggunaan Instagram sebagai media sosial cukup *hype* maka YY juga ingin mencoba memasangnya di ponselnya supaya mengikuti tren.

Setelahnya YY lebih banyak mengunggah dokumentasi foto-foto mengenai kehidupannya.

3.7.2 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*:

3.7.2.1 Jenis Konten yang Diunggah

Konten bernuansa pribadi yang sempat diunggah oleh YY adalah foto mesra bersama suaminya, lalu juga foto-foto kebersamaan dengan anak dan suaminya.

3.7.2.2 Alasan Pengungkapan

Informan YY pada dasarnya ingin mengekspresikan perasaannya pada suaminya yang dia anggap sangat membantu saat dia merasa terpuruk ketika ditinggal menikah oleh mantan kekasihnya dulu. YY menganggap hal tersebut merupakan apresiasi bagi pasangannya, selain itu memang ada alasan lain yaitu ingin mengesankan mantan kekasihnya bahwa hidupnya sangat baik tanpa dirinya.

3.7.2.3 Batasan Informan mengenai Hal Personal/Publik

Batasan yang dibuat YY mengenai hal pribadi apa saja yang bisa diunggah di akun Instagramnya adalah postingan mengenai ekspresi perasaan hati, pikiran dan perasaan diri kepada pasangan, atau siapa pun selama tidak merugikan orang lain maka boleh diunggah ke media sosial.

3.7.3 Pengalaman Kesadaran Privasi

3.7.3.1 Membaca dan Memahami Isi Kebijakan Privasi Instagram

Dalam hal membaca dan memahami isi kebijakan privasi aplikasi Instagram sebelum akhirnya memasang di ponselnya tidak YY lakukan karena dia tidak menganggap hal itu merupakan hal yang penting. Dia hanya melihat sekilas dan langsung melanjutkan langkah selanjutnya.

3.7.3.2 Mengunci/Memprivat Akun Instagram

Instagram secara default membuat akun penggunanya menjadi akun publik yang terbuka dan dapat dilihat oleh pengguna di aplikasi maupun non pengguna via Instagram Web. YY sendiri sejak menggunakan Instagram sebagai media sosialnya selalu mengunci akunnya menjadi akun privat. Ini dilakukannya karena dia ingin dapat mengontrol/mengecek siapa saja yang bisa melihat unggahannya..

3.7.3.3 Mengenal/Tidak Mengenal *Followers*

Mengenai followersnya, YY menyatakan dia cukup mengenalnya karena pada saat menyetujui seorang mengikutinya ia akan mengecek siapa, apakah dia mengenalnya atau tidak. YY juga melibatkan suaminya dalam proses approval following request ini terutama saat mantan kekasihnya mengirimkan follow request pada akunnya.

3.7.4 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

3.7.4.1 Persetujuan Pasangan Terhadap Pembagian Konten Bersifat Pribadi

Secara umum YY jarang meminta persetujuan suaminya mengenai posting konten yang bersifat privat antara dia dan suaminya. Pernah juga YY meminta ijin/persetujuan suaminya, namun suaminya menanggapi tidak sesuai dengan keinginannya. Sehingga ia lebih sering memposting tanpa persetujuan pasangannya.

3.7.4.2 Adanya Konflik Akibat Ketidaksetujuan

Karena YY kerap kali membagikan postingan bernuansa pribadi pada akun instagramnya dan suaminya mengetahuinya serta tidak merasa nyaman dengan hal tersebut. Sempat juga terjadi perdebatan yang diakibatkan karena teman sang suami yang juga teman YY kadang mengejek/menggoda suami YY karena postingan yang diunggahnya di Instagram. Padahal maksud YY tidak seperti itu. Akibatnya YY menghapus postingannya tersebut.

3.7.5 Logika Kebenaran

3.7.5.1 Untuk Melepaskan Beban

Pada dasarnya YY membagikan postingan bernuansa personal mengenai rumah tangga/pasangannya bukan untuk tujuan ini. Dia hanya ingin mengekspresikan perasaannya pada suaminya yang dia anggap sangat membantu saat dia merasa terpuruk waktu ditinggal menikah oleh mantan kekasihnya dulu.

3.7.5.2 Untuk Membentuk Kesan

Dalam wawancaranya, YY mengatakan ia mengunggah postingan yang bersifat personal mengenai pasangan/rumah tangga-nya lebih untuk membentuk kesan terutama kepada mantan pacarnya bahwa dia hidup dengan bahagia setelah mereka putus hubungan dengan cara yang dirasa menyakitkan baginya. YY merasa hal tersebut sekaligus cara untuk melampiaskan perasaan sakitnya pada waktu itu sehingga melegakan bagi dirinya terutama karena dia menganggap bahwa kehidupan pernikahan mantannya tidak sebahagia dirinya.

3.8 Deskripsi Tekstural Gabungan/Komposit Pengalaman Informan

Deskripsi Tekstural Gabungan/Komposit merupakan penggabungan deskripsi tekstural yang berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan para informan. Tujuan penggabungan ini adalah untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman tiap individu ke dalam pengalaman kelompok sebagai satu kesatuan (Moustakas, 1994: 137-138)

3.8.1 Pengalaman Menggunakan Instagram Sebagai Media Sosial

Aplikasi Instagram pada awalnya hanya terdapat pada gawai yang memiliki iOS atau biasa disebut sebagai iDevice dan sebagian orang Indonesia mengenalnya dengan iPad atau iPhone dan pada waktu itu tidak banyak orang menggunakan karena harga gawai tersebut bisa disebut sangat mahal. Pengguna media sosial berbasis visual ini hanya dari kalangan tertentu yang

umumnya menggunakannya untuk keperluan hobi fotografi ponsel yang mulai marak. Ketika akhirnya aplikasi tersebut sudah dapat dipasang pada gawai berbasis OS Android, maka jumlah pengunduh dan pengguna aplikasinya pun semakin meningkat dan penggunaannya tidak hanya untuk hobi fotografi ponsel, namun juga sebagai sarana berjualan atau *visual diary*.

Dalam penelitian ini, DH merupakan informan *early adopter* untuk penggunaan aplikasi Instagram sebagai media sosial karena dia memiliki hobi fotografi ponsel dan bergabung dalam komunitasnya. Baru setelah itu dia menggunakannya sebagai media sosial untuk wadah dokumentasi kehidupan seperti halnya informan lain yaitu PT, DA dan YY.

Selain itu alasan para informan menggunakan Instagram sebagai media sosial adalah supaya terlihat *up to date* dan kekinian pada zamannya, seperti yang diungkapkan oleh DA dan YY. Rata-rata informan mulai menggunakan Instagram sebagai media sosial antara 2009-2013 yang disebabkan pada tahun-tahun itu penggunaan Instagram di Indonesia telah merebak karena kemudahan akses melalui *smartphone* berjenis Android yang lebih mudah dan murah.

3.8.2 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*

Informan membagikan beberapa jenis posting yang bisa diamati dalam penelitian ini yaitu unggahan berupa re-posting *quote*/petikan maupun kata-

kata petuah yang mereka dapatkan dari *official account* tentang hubungan romansa ideal yang mereka rasakan relevan dengan keadaannya seperti yang dilakukan PT dan DA, unggahan tentang sindiran kepada suami seperti yang dilakukan DA, lalu unggahan-unggahan mengenai kisah personal dengan mantan pasangan yang dilakukan DH serta unggahan foto mesra seperti yang pernah dilakukan YY. Keputusan para informan untuk membagikan posting yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan pasangannya ataupun kehidupannya dalam media sosial merupakan hal yang menarik untuk ditelaah. Dari wawancara bersama keempat informan, mereka memiliki alasan tersendiri untuk membagikan hal tersebut. Diawali dengan kesadarannya ada masalah dalam dirinya sendiri dan juga dengan pasangan. PT merasa kesulitan berkomunikasi secara langsung dengan suaminya untuk menyampaikan perasaannya, DA pun senada dengan PT. Pasangannya dianggap DA sangat kurang memberikan perhatian kepadanya. Sedangkan untuk DH, ia merasa terganggu dengan adanya pandangan negatif pada dirinya terkait dengan masalahnya dengan mantan suaminya yang mana hal ini mempengaruhi hubungannya dengan suami barunya. YY memiliki permasalahan dengan masa lalunya. Yaitu rasa sakit hati yang masih ada pada mantan kekasihnya.

Dari semua permasalahan yang dihadapi oleh para informan, mereka memilih untuk membukanya di media sosial Instagramnya dengan cara memposting konten-konten bersifat pribadi. PT kerap memposting kode dan sindiran kepada suaminya secara terbuka di Instagram, DA sempat

melakukannya juga namun dengan tambahan dia ingin mendapatkan perhatian dari lelaki lain.

Informan dalam memutuskan untuk akhirnya membagi unggahan bernuansa pribadinya ke Instagram mereka sudah memiliki batasan. Batasan tersebut dibentuk dari pemahaman masing-masing mengenai privasi. DA, PT dan DH umumnya menyatakan ekspresi perasaan diri, momen bahagia keluarga, unggahan soal “kode” dengan merepost dari akun resmi juga dapat dibagikan di media sosial mereka. DA mengatakan untuk hal yang tidak pantas diumbar di media sosial seperti kegiatan intim, pertengkaran. DH menambahkan cerita tentang aib keluarganya dan kegiatan detail sehari-harinya tidak akan ia bagikan di media sosial. Sedangkan YY menyatakan apapun asalkan tidak mengganggu orang lain sepertinya tidak perlu khawatir untuk dibagikan ke media sosial.

3.8.3 Pengalaman Kesadaran Privasi

Dari empat informan yang di wawancara, ternyata hanya DH yang membaca dan cukup memahami klausul kebijakan privasi Instagram yang ada pada saat seorang memasang aplikasi Instagram di ponselnya. Baik informan YY, DA dan PT tidak membaca detail bahkan tidak membaca ataupun memahami isi dari klausul kebijakan privasi karena merasa hal tersebut tidak penting bagi mereka. Mereka hanya ingin menggunakan aplikasi Instagram dan apabila mereka tidak menyetujui kebijakan privasi tersebut maka mereka tidak bisa memasang aplikasi tersebut. Pemilihan membuka

atau mengunci akun Instagram sudah pernah dilakukan 3 dari 4 informan. Kecuali YY yang sejak awal mengatur akunnya menjadi akun privat/terkunci hanya untuk followers tertentu yang dia saring, maka informan DH dan DA pada awal penggunaan aplikasi ini malah membuka akunnya menjadi publik/umum, baru setelah mereka memiliki anak maka akunnya dikunci/diprivat. Hanya PT yang bertindak sebaliknya, yaitu pada awalnya akunnya dikunci dan dibuka justru setelah ada permasalahan dengan suaminya.

Pengenalan siapa yang mengikuti/*followers* akun, para informan menyatakan mengenal atau paling tidak mengetahui siapa saja yang mengikuti mereka. *Followers* PT meskipun akunnya terbuka untuk umum (publik) dikatakan PT sebagai orang-orang yang sebagian besar dia kenal baik teman dekat maupun kenalan. DA, DH dan terutama YY mengatakan mengenal dengan baik siapa saja *followers*nya. Hal ini karena akun YY sejak awal sudah diset privat sehingga dia dapat mengendalikan siapa saja *followers*nya yang bisa melihat postingannya. *Followers*nya saat ini rata-rata adalah teman, kenalan dekat, saudara dan juga rekan usahanya. Sedangkan DA dan DH menyatakan cukup mengenal *followers*-nya karena mereka telah mengenal *followers* yang mengikutinya saat akunnya masih terbuka/publik dan mereka juga memiliki pertimbangan tertentu untuk menerima follower request saat akunnya akhirnya diprivat yaitu seberapa kenal, siapa saja *mutual friends*-nya, serta kedekatan secara personal.

3.8.4 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

Pada saat para informan memposting hal-hal bersifat pribadi ke akun Instagramnya, mereka jarang bahkan tidak pernah menanyakan atau meminta persetujuan pasangannya untuk mengunggah konten tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh PT dan DA. Mereka tidak melakukannya karena pada dasarnya mereka ingin pasangannya lebih memperhatikan dan mendengarkan mereka. Akibat hal tersebut terjadilah konflik dengan suami masing-masing karena pasangannya tidak menyukai apa yang mereka posting. Namun saat itu terjadi, PT dan DA justru memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk berbicara secara langsung mengenai permasalahan yang dirasakannya dan merasa pasangannya masih memperhatikannya.

YY pernah meminta persetujuan pasangannya, hasilnya dia tidak diijinkan mengunggahnya karena alasan tertentu. Walau begitu YY tetap melakukannya berulang kali. Sedangkan DH memiliki kasus berbeda. Untuk postingan pribadi mengenai dia dan mantan suaminya, dia tidak meminta izin/persetujuan dari mantan suaminya. Namun untuk postingan dia dan pasangan barunya, dia meminta persetujuan karena pasangannya yang meminta dia untuk melakukannya.

3.8.5 Logika Kebenaran

Semua informan dalam penelitian ini merupakan wanita yang sudah menikah dan telah dikaruniai anak. Beberapa memiliki masalah dengan

pasangan yang sedang dihadapi (*current problems*) yaitu informan PT dan DH, masalah dengan pasangan yang sudah berlalu yaitu informan DA dan YY.

Adanya permasalahan sering kali membuat seorang memerlukan jalan dan cara untuk menyelesaikan atau sekadar melepaskan beban yang dirasakan, mengungkapkan permasalahan tersebut kepada orang lain supaya membentuk sebuah kesan dan juga untuk mendapat ide penyelesaian. Dalam hal ini, para informan yang sedang memiliki masalah dengan pasangan ataupun juga informan yang pernah memiliki masalah dengan pasangannya menggunakan media sosial Instagram untuk mencurahkan isi hati dan kepalanya. Tiga dari 4 informan yaitu DA, DH dan YY mengungkapkan konten pribadi yang mereka unggah ke Instagram merupakan cara mereka untuk membentuk kesan kepada orang lain. DA pada waktu itu sedang bermasalah dengan suaminya dan dekat dengan laki-laki lain. Hal pribadi yang ia unggah berupa ungkapan kekesalan pada suaminya supaya mengesankan dia sedang tidak bahagia dan laki-laki lain itu memberinya perhatian. DH dan YY juga mengunggah posting bernuansa pribadi untuk mengesankan beberapa orang mengenai keadaan mereka yaitu pada kasus DH ia ingin memberi kesan bahwa pergi dengan lelaki lain itu boleh karena dia sudah bercerai, sedangkan pada YY ingin memberi kesan pada mantan kekasihnya bahwa ia hidup bahagia. Sedangkan PT dan DA memilih mengunggah postingan berisi sindiran, kode ataupun perasaan pada

suaminya karena ingin melepaskan beban pada suami mereka yang tidak bisa mereka lakukan secara langsung.

3.9. Deskripsi Struktural

Keen (dalam Moustakas, 1994: 78-79) mendefinisikan struktur sebagai pesan yang menempel dalam pengalaman kehidupan sehari-hari dan hanya dapat dipahami melalui perrefleksian. Jadi deskripsi struktural merupakan penjelasan mengenai struktur esensial yang terkandung dalam pengalaman tiap informan. Struktur dalam konteks deskripsi struktural merupakan sesuatu yang tidak tampak dari pengalaman informan yang telah didapat dan diuraikan dalam deskripsi tekstural. Struktur ini dapat diperoleh dengan memperhatikan kualitas unik dari tiap pengalaman yang menonjol dari tiap informan yang mana pengalaman unik ini yang menuntun peneliti untuk mendapatkan makna-makna menggunakan imajinasi, kerangka, rujukan dan pemisahan serta pembalikan dan pendekatan terhadap fenomena dari perspektif yang berlainan posisi, peran dan fungsi yang berbeda.

Pada bagian ini peneliti mencoba mendeskripsikan hasil temuan mengenai pemahaman batasan publik dan personal mengenai hubungan interpersonal

dalam media sosial Instagram pada para informan. Tema-tema struktural yang dicakup dalam bahasan ini adalah: 1) Pengalaman informan tentang konten unggahan/alasan pengungkapan informasi pribadi/*disclosure of private information*, 2) Kesadaran privasi informan, 3) Pengalaman kesepakatan mengenai pengaturan privasi dengan pasangan, 4) Logika kebenaran pengungkapan hal pribadi di media sosial.

3.10 Deskripsi Struktural Informan PT

3.10.1 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information*:

Informan PT menceritakan bahwa sejak menikah dia baru mengetahui adanya permasalahan yang cukup serius pada pasangannya, perasaan kecewa dan ‘terjebak’ membuatnya merasa harus mencari penyelesaian. PT menceritakan pasangannya enggan berdiskusi, keluarganya dan keluarga pasangannya tidak memberikan bantuan yang signifikan terhadap permasalahan dengan pasangannya dan justru menyudutkan informan. PT pada waktu itu merupakan Ibu Rumah Tangga yang memiliki waktu terbatas untuk bergaul ke luar rumah, sehingga hal terdekat untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah melalui media sosial. Karena itu PT mengungkapkan beberapa informasi pribadinya ke dalam unggahan akun Instagramnya berupa reposting petikan dari akun resmi yang membahas mengenai hubungan romansa yang ideal, untuk

melegakan/mengekspresikan perasaan dan juga mencari potensi cara menyelesaikan masalah dari teman-teman yang melihat unggahannya.

3.10.2 Pengalaman Kesadaran Privasi

Untuk pengalaman ini, PT memiliki pemikiran yang berbeda dengan informan lainnya mengenai pembatasan/penguncian akun Instagram. Awal membuat akun ia memang mengaturnya menjadi akun privat yang terkunci. Namun setelah ia kerap kali mengunggah postingan yang berkaitan dengan masalah pribadi rumah tangganya, PT justeru membuka akunnya menjadi publik dengan harapan ada yang dapat memberikan bantuan selain lingkaran followersnya yang kebanyakan teman yang ia kenal. Meski begitu ia melakukan pengontrolan terhadap siapa yang bisa melihat unggahannya dengan rajin mengecek siapa saja yang berinteraksi dengannya.

3.10.3 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan.

Karena pada postingan PT banyak mengungkapkan 'kode' permasalahan ataupun mengutarakan keinginannya kepada pasangannya karena ia kesulitan melakukannya dalam keadaan biasa (berkomunikasi langsung) maka PT merasa tidak perlu bersepakat dengan pasangannya untuk mengungkap hal pribadi mereka ke media sosial. PT merasakan justeru dengan melakukan hal seperti ini ia berkesempatan mendapat perhatian yang ia inginkan saat pasangannya menanyakan apa maksudnya

mengunggah hal tersebut. Meskipun konflik lanjut dapat terjadi karena unggahannya, namun dia menganggap pasangannya memperhatikannya.

3.10.4 Logika Kebenaran

PT menyadari adanya permasalahan dengan pasangannya, setelah mencoba cara berbicara langsung dengan pasangannya tidak membuahkan hasil yang memuaskan maka ia melakukan strategi untuk berinteraksi secara tidak langsung melalui unggahan di media sosial Instagramnya. Dengan begitu ia dapat mengungkapkan perasaan dan apa yang ingin diutarakan tanpa harus berkonflik langsung atau menghadapi kekecewaan terhadap penghindaran pasangannya saat mencoba untuk berkomunikasi secara langsung. Sehingga menurut PT ini adalah upaya yang masuk akal baginya untuk melepaskan beban dan mencoba mencari bantuan penyelesaian.

3.11 Deskripsi Struktural Informan DA

3.11.1 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan Informasi Pribadi/Disclosure of private information.

DA memiliki kemiripan dengan informan PT mengenai konten unggahan bersifat personal yang mengindikasikan adanya permasalahan internal dalam rumah tangganya dan membiarkan followersnya mengetahuinya. *Quote*/tulisan/postingan orang lain yang di *repost* dirasa mampu menjelaskan pikiran informan sehingga dapat mengutarakan maksud pada pasangan ataupun memberikan petunjuk pada pasangan mengenai apa yang seharusnya dilakukan. Alasan DA adalah perasaan kesulitan untuk

mengungkapkan rasa ingin lebih diperhatikan oleh pasangannya karena kerap kali hanya dianggap hal yang sepele. Terlebih karena hubungan pernikahan mereka yang jarak jauh karena tugas kedinasan maka sikap pasangan yang seperti ini membuat DA merasa tidak nyaman karena tidak bisa setiap waktu dibicarakan sehingga tidak bisa mengungkapkan dengan lega.

3.11.2 Kesadaran Privasi Informan

DA menganggap klausul kebijakan privasi yang ditawarkan Instagram sebelum menggunakan aplikasi adalah hal yang tidak perlu dipahami karena itu bukanlah pilihan. Karena jika tidak menyetujuinya, maka ia tidak dapat menggunakan Instagram sebagai media sosialnya. Awalnya DA membuka akunnya dapat diakses secara publik karena tujuannya untuk membangun eksistensi dirinya, namun akhirnya DA mengatur akunnya menjadi privat karena ada kepentingan yang harus dilindungi yaitu anak-anaknya. Upaya pemantauan permintaan mengikuti (following request) dilakukan untuk menjaga dia hanya berbagi dengan orang yang ia setuju untuk mengetahui hal pribadi tentang dirinya.

3.11.3 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi Dengan Pasangan

DA menganggap bahwa membuka hal pribadi mengenai dirinya dan pasangan merupakan senjata terakhir apabila berbicara secara langsung tidak diberikan respon yang memuaskan, sehingga DA amat jarang meminta

persetujuan ataupun bersepakat mengenai hal-hal pribadi dengan pasangannya yang akan ia unggah ke akun Instagramnya. Ia menganggap cara seperti ini lebih efektif membuat pasangannya mau memperhatikan keinginannya .

3.11.3 Logika Kebenaran

Penyelesaian masalah dengan membuka hal pribadi ke ranah media sosial sebenarnya bukan cara utama yang diinginkan DA untuk menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang ia rasakan. Namun kondisi hubungan jarak jauh yang menyulitkan komunikasi secara langsung dan juga hambatan berupa sikap pasangan yang menyepelkan saat berusaha berkomunikasi secara langsung mengakibatkan ia menggunakan cara membuka permasalahan pribadi ke ranah publik merupakan hal yang dapat dimaklumi pada saat itu. DA mengungkapkan pada saat itu upaya yang ia lakukan membantunya untuk meringankan bebannya. Namun setelah mereka kembali berkumpul, DA banyak menghapus unggahan-unggahan ‘kode’ pada pasangannya dan tidak lagi melakukan hal tersebut.

3.12 Deskripsi Struktural Informan DH

3.12.1 Pengalaman Informan Tentang Konten/Unggahan/Alasan Pengungkapan informasi pribadi/disclosure of private information

Dalam hal ini DH memiliki kepentingan untuk meluruskan kesan orang lain yang menganggapnya berselingkuh karena sebelumnya ia tidak pernah mengungkapkan keadaan hubungannya dan mantan pasangannya di media

sosial Instagramnya dengan mengunggah konten mengenai kisahnya dengan mantan suaminya. Dari wawancara yang dilakukan, tersirat bahwa sebelumnya DH menyimpan permasalahannya dengan mantan pasangannya karena pertimbangan bahwa mantan pasangannya adalah anak pejabat yang pada saat itu masih berkuasa dan ia tidak mau mendapat masalah lanjut. Seiring berjalannya waktu, ternyata DH yang menemukan pasangan baru merasa keadaannya tidak diuntungkan karena statusnya yang dianggap masih bersuami sehingga berkesan sebagai peselingkuh. DH melakukan pembukaan masalah pribadinya ke media sosialnya karena ia ingin menyelesaikan dan meluruskan fakta yang ada sekaligus secara praktis karena sifat media sosial yang dapat menginfokan pada banyak orang dalam satu waktu. Dalam melakukan hal ini DH memiliki batasan bahwa dia tidak akan membuka detail permasalahan maupun aib dari keluarga besar mantan suaminya, dia hanya berfokus untuk mengklarifikasi keadaannya dengan mantan suami untuk memberikan keamanan pada masa depan bersama pasangan barunya.

3.12.2 Pengalaman Kesadaran Privasi

Kebijakan privasi yang diberikan Instagram dapat dipahami dengan cukup baik oleh DH karena dasarnya DH cukup melek teknologi informatika. Selain menjaga akunnya menjadi privat dan memantau followers, DH lebih banyak memposting mengenai tindakan menghadirkan permasalahan dia dan mantan pasangannya di media sosial untuk klarifikasi melalui unggahan IG Story yang hanya bertahan 24 jam setiap postingnya daripada di Photo-

feednya. Ini menyiratkan bahwa dia masih menjaga batasan privasinya pada *followers* yang memang benar-benar ingin mengetahui fakta sebenarnya yang tentunya akan mengikuti rangkaian IG story dan berinteraksi dengan mereka secara tertutup melalui pesan langsung (*direct message*) dan bukan secara terbuka pada feed posting.

3.12.3 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi dengan Pasangan

Karena tujuan DH adalah untuk meluruskan kesan orang terhadap dirinya atas hubungannya dengan mantan pasangan dan hubungannya dengan pasangan barunya, dalam kasus pengunggahan posting bernuansa pribadi dengan mantan pasangannya berupa cerita soal perceraianya DH memilih untuk tidak mendiskusikan ataupun bersepakat dengan mantan pasangannya. DH menganggap bahwa yang dia lakukan sebelumnya yaitu menyembunyikan fakta karena kuasa orangtua mantan pasangannya dianggap dapat menyulitkan dirinya sudah tidak ia pedulikan lagi karena hal tersebut ternyata dapat merugikan masa depannya bersama pasangan barunya.

3.12.4 Logika Kebenaran

DH pada akhirnya memilih untuk mengungkap hal yang termasuk dalam ranah personal antara dirinya dan mantan pasangannya karena merasa komunikasi secara baik-baik bertatap muka tidak bisa dilakukan untuk membantu penyelesaian masalah DH. Hal ini dilakukan DH untuk

meluruskan kesan yang beredar bahwa dia yang bersalah telah berselingkuh dari mantan suaminya.

3.13 Deskripsi Struktural Informan YY

3.13.1 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/Alasan Pengungkapan Informasi Pribadi/Disclosure of private information.

Pemicu dari tindakan YY hingga sempat mengunggah konten bernuansa personal ke dalam akun Instagramnya sebenarnya dimulai saat mantan kekasihnya mengirimkan *following request*. Mereka tidak pernah berkomunikasi lagi setelah mantan kekasihnya memutuskan untuk menikahi orang lain dan setelah beberapa waktu YY akhirnya bertemu pasangannya saat ini. Kekesalan yang dirasakan YY lalu dilampiaskan melalui unggahan yang bersifat personal dan terkadang sensual untuk menunjukkan bahwa dia lebih bahagia saat ini tanpa harus berinteraksi secara langsung dengan mantan kekasihnya. YY melakukan hal ini karena enggan untuk berkomunikasi langsung dengan mantan kekasihnya.

3.13.2 Kesadaran Privasi Informan

Sejak awal YY selalu mengeset akunnya menjadi privat karena dia hanya ingin membagi postingnya untuk orang-orang yang ia kenal atau ia inginkan dengan cara selalu mengecek siapa saja yang ingin mengikutinya dan tidak segan untuk tidak menyetujui pertemanan jika tidak ia kenal.

3.13.3 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi Dengan Pasangan

Pada dasarnya pasangan YY saat ini tidak menyetujui ketika dimintai persetujuan saat YY ingin membagi unggahan bernuansa pribadi di Instagramnya, pasangannya menganggap hal itu tidak berguna dan tidak mencerminkan kedewasaan. Namun beberapa kali informan tidak mengindahkan pendapat pasangannya dan tetap mempostingnya. Hingga suatu hari hal tersebut menjadi masalah yang mengganggu ketidaknyamanan pasangannya. Baru saat itu informan berhenti melakukan posting bernuansa personal di Instagramnya.

3.13.4 Logika Kebenaran

Isu yang dihadapi oleh YY sebetulnya adalah masalah dari dirinya sendiri yang belum bisa melepas kekecewaan masa lalu yang diakibatkan keretakan hubungan dengan mantan pasangannya. Untuk mengkomunikasikannya secara langsung informan tidak dapat melakukannya karena ia khawatir jika malah membuat hubungan yang ia miliki ataupun dimiliki oleh mantan kekasihnya saat ini menjadi bermasalah. Meskipun akhirnya tidak melakukan posting bernuansa pribadi antara dia dan pasangan saat ini lagi, YY sempat memiliki pemikiran bahwa yang ia lakukan adalah hal yang bisa diterima untuk melegakan perasannya.

3.14 Deskripsi Struktural Gabungan

3.14.1 Pengalaman Informan Tentang Konten Unggahan/ Alasan Pengungkapan informasi pribadi / *disclosure of private information.*

Media sosial Instagram digunakan oleh keempat informan untuk mengungkapkan informasi pribadi mengenai kehidupannya, terutama hubungan dengan pasangannya. Pengungkapan hal pribadi mengenai diri dan pasangan ke media sosial ini memiliki alasan yang senada. PT, DA membagikan posting yang mengindikasikan adanya masalah dalam rumah tangganya dan membiarkan *followersnya* mengetahuinya untuk alasan melepaskan beban yang dirasakan namun merasa kesulitan untuk mengungkapkan atau membicarakan masalah tersebut dengan pasangannya secara tatap muka. Sikap pasangan mereka yang menyepelekan perasaan informan pada masalah yang dihadapi membuat mereka merasa tidak berdaya apabila harus berkomunikasi secara langsung meskipun mereka menginginkannya. PT dan DA merasa nyaman mengungkapkan permasalahan pribadinya di media sosial karena mereka tidak perlu secara langsung berinteraksi dengan pasangannya untuk mengutarakan maksudnya namun tetap dapat mengungkapkan dan melepaskan beban yang mereka rasakan dan sangat mudah melakukannya karena ponsel merupakan hal yang paling dekat dengan PT sehari-hari.

Informan DA, DH dan YY melakukan pengungkapan hal pribadi mengenai dirinya dengan pasangannya juga memiliki tujuan membentuk kesan tertentu. DA yang pada saat itu juga terlibat cinta segitiga dengan rekan sekantornya melakukan pengungkapan melalui *aktivitas online*-nya ini supaya dia dapat memberitahukan pada rekan sekantornya mengenai keadaan dirinya dan suaminya tanpa harus berinteraksi secara langsung

karena sebetulnya yang dibutuhkan DA adalah perhatian dari pasangannya dan pada akhirnya DA pun menghapus unggahan-unggahan tersebut setelah masalah dengan pasangannya dapat terselesaikan. DH melakukan pengungkapan mengenai keadaannya dengan mantan suaminya untuk memperbaiki kesan orang pada dirinya. Sebelumnya DH tidak ingin membuka kisah perceraianya ke media sosial, ia menganggap hal ini tidak pantas ia lakukan mengingat latar belakang keluarga suaminya yang cukup terpendang dan dia merasa harus menjaga hal itu walaupun sudah bercerai. Namun kemudian di saat dia ternyata dapat membentuk hubungan baru dengan orang lain pasca perceraianya maka ketidak-tahuan teman-temannya terhadap keadaan rumah tangganya menjadikan dia dianggap bersalah karena berselingkuh.

Sedangkan YY yang terkesan santai dan periang pada saat wawancara mengungkapkan tujuannya membagikan postingan bersifat pribadinya lebih untuk memberikan kesan pada mantan pacarnya yang dulu meninggalkannya secara sepihak karena menikah dengan orang lain. Di umur pernikahan dengan pasangannya saat ini yang sudah berusia 10 tahun ternyata masih menyisakan kekesalan kepada mantan pasangannya dulu karena mereka sudah tidak berkomunikasi satu sama lain secara langsung karena enggan jika nanti terjadi hal yang tidak diinginkan sementara keduanya sudah memiliki rumah tangga masing-masing, sehingga YY sempat mengungkapkan perasaannya melalui unggahan foto mesranya bersama suaminya saat ini di Instagram. Saat wawancara dilangsungkan,

YY mengungkap sebagian besar postingan yang bernuansa sensual antara dia dan suaminya akhirnya sudah dihapus karena suami YY tidak menyetujui hal tersebut terutama karena sang suami jadi kerap dirundung oleh teman-teman dekat yang mengenal dia dan YY serta berinteraksi di media sosial Instagram juga.

Mengunggah postingan bersifat pribadi baik berupa keluhan, sindiran, pernyataan langsung maupun 'kode' kepada pasangannya yang dilakukan oleh informan PT, DA dan DH adalah untuk mencoba menyelesaikan permasalahan rumah tangga yang mereka hadapi karena komunikasi secara langsung untuk mendiskusikan permasalahan rumah tangga dengan pasangannya sulit dilakukan. Khusus DH, penyelesaian yang ia inginkan lebih kepada untuk mengklarifikasi mengenai apa yang terjadi antara dia, mantan suami dan pasangan saat ini kepada teman-temannya yang mana sebelumnya dia enggan melakukannya karena pertimbangan bahwa mantan suaminya adalah anak pejabat terpandang.

3.14.2 Kesadaran Privasi Informan

Privasi dapat merupakan hak untuk menentukan sendiri informasi mana yang dapat diakses siapa, dan kapan atau sebagai "kontrol selektif atas akses ke diri" sehingga dapat dikatakan bahwa privasi adalah bagian dari proses pengungkapan diri yang dilakukan dalam menjalin hubungan interpersonal. Dalam hal kesadaran mengenai kebijakan privasi yang ditawarkan oleh Instagram, tiga dari empat informan yaitu DA, PT, dan YY

menganggap hal tersebut tidak penting untuk dipahami. Maka mereka hanya melihat sekilas atau bahkan tidak menyimak dan langsung menyetujuinya. Banyak orang memang cukup malas membacanya karena selain klausulnya sangat banyak, huruf yang digunakan juga kecil-kecil. Selain sebab tersebut, keengganan seorang membaca dengan tuntas apalagi memahami klausul ini adalah karena mereka mengetahui bahwa apabila mereka tidak menyetujui pilihan tersebut maka aplikasi Instagram tidak dapat dipasang di ponsel ataupun mereka gunakan. Padahal seperti informan DA, PT dan YY mereka hanya ingin menggunakan aplikasi ini sebagai variasi media sosial yang sedang naik daun pada masa tersebut. Lain halnya dengan DH, ia membaca klausul-klausul kebijakan privasi Instagram yang menurutnya ia cukup memahaminya yaitu berisikan bagaimana Instagram bekerja. Hal ini dimungkinkan karena DH termasuk yang paling melek teknologi informatika dan komunikasi diantara keempat informan lainnya. DH adalah *early adopter* dari aplikasi Instagram karena dia menggunakan iPhone yang mana pada saat itu memang merupakan hasil TIK yang canggih dan mewah sebelum akhirnya produk ponsel berbasis OS Android yang lebih ekonomis merajai pasar Indonesia.

Dari empat informan, hanya satu informan yaitu YY yang sejak awal memproteksi akun Instagramnya menjadi akun privat karena ia ingin mengontrol siapa saja yang bisa melihat konten yang ia unggah. YY juga tidak sembarangan menerima permintaan following dari pengguna Instagram. Lain halnya dengan PT, awalnya mengunci akunnya namun saat

wawancara dilakukan ia mengatakan bahwa sudah beberapa waktu ini dia membuka akun Instagramnya sehingga unggahannya dapat dibaca oleh pengguna Instagram yang mampir ke akunnya. Ia melakukan hal ini dengan sengaja supaya orang (terutama teman-temannya) tidak perlu bergosip atau mencoba mencari tahu mengenai keadaan rumah tangganya. Ia mempersilahkan orang untuk melihat langsung atau mengomentarnya bahkan membantunya jika mereka ingin. Dua informan berikutnya yaitu DA dan DH awalnya membuka akunnya sesuai *default* Instagram, namun akhirnya mengaturnya menjadi privat karena pertimbangan kenyamanan diri dan keluarga. Yaitu terutama melindungi privasi anak-anaknya. Baik DA maupun DH setelah akunnya dikunci juga melakukan pengamatan dan mempertimbangkan beberapa hal terlebih dahulu sebelum menerima permintaan following dari pengguna Instagram lainnya misalnya apakah mereka mengenal pengguna tersebut, seberapa dekat mereka mengenalnya, siapa saja *mutual friends*-nya jika ada.

Tindakan pengungkapan konten pribadi di media sosial seperti yang dilakukan keempat informan ini dilakukan karena mereka menyatakan mengenal para followers mereka cukup baik. Mereka mengenal audiensnya yang terutama merupakan teman dan rekan yang juga mereka kenal di dunia nyata jadi mereka menganggap bahwa apa yang mereka bagikan ke media sosial Instagram ini merupakan hal yang dapat dibagikan dengan teman dekat seperti pada kehidupan nyata.

3.14.3 Pengalaman Kesepakatan Mengenai Pengaturan Privasi Dengan Pasangan.

Pada saat para informan memposting konten yang berisikan hal pribadi mengenai dirinya dan pasangannya ke akun Instagramnya, keempat informan tidak meminta persetujuan dari pasangannya selaku orang yang juga memiliki privasi atas hal yang diunggahnya. PT dan DA mengatakan hal tersebut tidak perlu dilakukan karena maksudnya justru untuk melemparkan “kode” pada pasangannya mengenai masalah yang dialami maupun memberitahukan perasaannya tanpa berinteraksi langsung karena ada kesulitan untuk berkomunikasi secara langsung. DA yang dianggap rewel oleh suaminya dan PT yang tidak pernah bisa menemukan solusi saat mengungkapkan keinginannya untuk berdiskusi dengan suaminya membuat kedua informan ini lebih suka mengungkapkannya secara pasif-agresif di media sosial dan berharap para pasangannya pun kemudian menjadi lebih *aware* dengan memberi respon kepada DH dan PT, namun tidak jarang juga malah terjadi konflik karena pasangannya tidak menyukai apa yang istrinya lakukan. DH dan YY memiliki isu yang berbeda mengenai hal ini. DH tidak meminta persetujuan kepada mantan suaminya untuk memposting kisah mengenai perceraian mereka karena DH menganggap mereka berdua telah selesai dan saat ini DH perlu untuk meluruskan keadaan. Di sisi lain, YY sempat menanyakan persetujuan suaminya perihal pengunggahan konten bernuansa pribadi ke akun Instagramnya dengan tujuan memberikan kesan pada mantan kekasihnya bahwa dia sangat bahagia dengan suaminya saat

ini, karena suaminya tidak setuju dan YY merasa tidak suka. Sehingga tetap saja YY mempostingnya. Pada awalnya suaminya sempat menyerah mengingatkan YY sampai suatu hari ada postingan yang membuat ketidaknyamanan karena privasi suaminya terganggu serta membuat konflik di antara mereka sehingga akhirnya YY memutuskan untuk menghapusnya.

3.14.4 Logika Kebenaran

Ketika kita mengatakan bahwa sesuatu itu logis, yang sebenarnya kita maksudkan adalah bahwa itu masuk akal. Keterampilan penalaran logis merupakan sebuah kemampuan untuk fokus pada masalah ataupun tugas yang dihadapi dengan mengikuti rantai proses pemikiran dengan menghubungkan satu pernyataan demi satu, sampai menemukan kesimpulan yang paling masuk akal. Untuk memulai logika berpikir menyelesaikan sebuah masalah ataupun isu, maka yang pertama harus diidentifikasi adalah apa masalahnya lalu bagaimana cara mengatasinya dan akhirnya mendapatkan hasil akhirnya. Informan penelitian ini telah memahami permasalahan hubungan interpersonal dengan pasangannya. Inti permasalahan PT dan DA adalah kurangnya perhatian suami terhadap istrinya mengenai permasalahan yang dialami dalam hubungan mereka. Sedangkan YY dan DH paham bahwa ada masalah dengan pasangan di masa lalunya yang mempengaruhi kehidupannya yang sekarang sehingga mereka merasa harus menyelesaikannya. Keempat informan menganggap bahwa membuka informasi pribadi mengenai mereka dan pasangan/mantan pasangan di media sosial Instagramnya merupakan hal yang bisa dilakukan

setelah cara komunikasi secara langsung pada pasangan tidak dapat dilakukan. Saat mencoba berbicara ataupun berdiskusi secara langsung dengan pasangannya, DA dianggap hanya perempuan yang sedang merajuk dan pasangan PT selalu menghindar untuk menyelesaikan masalah. YY dan DH memiliki isu dengan mantan pasangannya sehingga tidak menginginkan berkomunikasi langsung namun tetap ingin menyelesaikan permasalahan yang diakibatkan masa lalunya.

Karena itu mereka merasa menggunakan media sosial untuk mengutarakan perasaan dan berkomunikasi secara pasif-agresif pada suami atau mantan pasangannya untuk mencapai tujuannya masing-masing adalah hal yang paling masuk akal.